

KECERDASAN SPIRITUAL DALAM KONSEP PENDIDIKAN LUKMAN

Mujahidah

*Universitas Negeri Makassar
mujahidahmpdi@gmail.com*

Info Artikel :

Diterima :

22 Januari 2022

Disetujui :

25 Januari 2022

Dipublikasikan :

24 Januari 2022

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Islam termuat dalam al-Qur'an surat Lukman ayat 12-19. Orang yang masuk dalam kategori memiliki kecerdasan spiritual biasanya memiliki kepedulian terhadap sesama. Seperti tokoh Islam Lukman Hakim yang selalu mengajarkan kepada anaknya tentang amar ma'ruf nahi munkar, sehingga sangat terlihat bagaimana membangun kecerdasan spiritual itu sangat penting dan memiliki efek yang sangat signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Aspek kecerdasan spiritual yang terdapat dalam surat Lukman ayat 12-19 memiliki beberapa aspek: a. aspek ruhani meliputi rasa syukur, tidak menyekutukan Allah, amar ma'ruf nahi munkar, sabar. b. aspek jiwa meliputi sholat. c. aspek sosial meliputi berbuat baik kepada orang tua, sholat, amar ma'ruf nahi munkar, etika bergaul dengan sesama.

Kata Kunci : Kecerdasan spiritual, Pendidikan, lukman

ABSTRACT

This research is a library research. This study shows that Islamic education is contained in the Qur'an Surah Lukman verses 12-19. People who fall into the category of having spiritual intelligence usually have concern for others. Like the Islamic figure Lukman Hakim who always teaches his children about amar ma'ruf nahi munkar, so it is very visible how to build spiritual intelligence is very important and has a very significant effect in everyday life. Aspects of spiritual intelligence contained in the letter Lukman verses 12-19 have several aspects: a. spiritual aspects include gratitude, not associating partners with Allah, amar ma'ruf nahi munkar, patient. b. aspects of the soul include prayer. c. social aspects include doing good to parents, praying, admonishing ma'ruf nahi munkar, ethics of getting along with others

Keywords: *spiritual intelligence, education, lukman*

PENDAHULUAN

Kecerdasan, sebagaimana dinyatakan oleh Ali Bin Abi Thalib, adalah karunia tertinggi yang diberikan Allah kepada manusia. Ia akan mencapai puncak aktualisasinya jika dipergunakan, sebagaimana visi keberadaan manusia yang ditetapkan Tuhan baginya. Karena itu ketika manusia belajar atau meningkatkan kecerdasan, yang didorong oleh hal-hal yang murni, manusiawi, dan rasa ingin tahu untuk mencapai kebenaran dan berdasarkan fitrah itu sendiri, maka kecerdasan akan aktual secara optimum dan murni. Inilah yang kita sebut sebagai kecerdasan spiritual.

Kita sebut sebagai kecerdasan spiritual, dan bukannya kecerdasan lainnya, karena kecerdasan jenis ini sesungguhnya tumbuh dari fitrah manusia itu sendiri, kecerdasan jenis ini tidak diketahui melalui pelatihan, tetapi merupakan aktualisasi dari fitrah itu sendiri. Ia memancar dari kedalaman diri manusia itu sendiri, jika dorongan-dorongan keingintahuan dilandasi kesucian, ketulusan tanpa presentasi egoisme. Pada sisi lain. Manusia juga harus melakukan pendakian yang bersifat transendental, atau menjalani hidup spiritual secara intensif.

Al-Qur'an sebagai pedoman juga sebagai dasar pokok Pendidikan Islam termasuk dalam membentuk atau membangun kecerdasan spiritual bagi diri seseorang, yang sampai hari ini masih sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari, karena kisah yang terkandung didalam al-Qur'an terkhusus pada surah Lukman adalah hikmah. Hikmah yang diberikan langsung dari Allah sehingga mampu membangun kecerdasan spiritual pada anak-anaknya melalui Pendidikan yang diajarkan kepada mereka.

Dengan uraian diatas, disini penulis menelaah berdasarkan tafsir al-Qur'an terkait dengan aspek-aspek kecerdasan spiritual dalam surah Lukman ayat 12-19.

Hasil penelitian diharapkan memberi manfaat kepada masyarakat dalam memberikan sebuah informasi tentang aspek kecerdasan spiritual bagi siapa saja yang hendak mengkaji dan diharapkan nantinya bisa diterapkan oleh siapapun untuk dirinya, maupun orang lain, khususnya dalam pengembangan pendidikan Islam.

KAJIAN PUSTAKA

Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan kalbu yang berhubungan dengan kualitas batin seseorang. Kecerdasan ini mengarahkan seseorang untuk berbuat lebih manusiawi, sehingga dapat menjangkau nilai-nilai yang luhur yang mungkin belum tersentuh oleh akal pikiran manusia.

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan potensial yang terdapat di setiap manusia yang menjadikan ia dapat menyadari dan menentukan makna, nilai, moral, serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar dengan sesama manusia karena merasa saling membutuhkan dan melengkapi.

Pikiran adalah tindakan mental. Sehat pikiran berarti sehat pula mental seseorang. Secara umum belakangan sejumlah psikolog mulai menyadari pentingnya memasukkan aspek agama dalam kecerdasan spiritual. Mereka juga mengisyaratkan peranan penting yang dilakukan iman dalam memberikan kedamaian dan ketenangan dalam jiwa. Ada beberapa indikator tentang kesehatan jiwa sebagai berikut: Aspek ruh, aspek jiwa, aspek biologis, aspek sosial.

Penelitian terdahulu

Jurnal karya Irham Tahun 2007, dengan judul konsep Pendidikan anak berdasarkan al-Qur'an Surat Lukman ayat 12-19 dan implementasinya dalam Pendidikan Islam (Telaah Tafsir Al-Misbah). Penelitian karya Mukodi Tahun 2006 berjudul Implikasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam surat Lukman 12-19 terhadap kepribadian anak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian meliputi data dan teknik pengumpulan data, model penelitian, definisi operasional variabel dan metode analisis data.

Pada dasarnya penelitian ini adalah penelitian literature atau studi kepustakaan. Maka metode yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif, dengan metode sebagai berikut:

1. Model penelitian

Dalam jenis penelitian kepustakaan (library reseach), karena data yang diteliti berupa naskah-naskah atau buku-buku, atau majalah-majalah yang bersumber dari khazanah kepustakaan penelitian ini digunakan untuk meneliti tentang faliditas menurut sejarah yang ada.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data penulisan artikel ini adalah library reseach, yaitu suatu riset kepustakaan atau penelitian murni. Penelitian kepustakaan di sini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat diruang perpustakaan.

Dalam penelitian kepustakaan murni maka mempelajari berbagai sumber baik dari al- Quran, hadits, kitab-kitab klasik, tafsir, buku ilmiah, majalah-majalah, dokumen dan tulisan lain sebagai pembanding dan penunjang. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data, konsep, dan informasi tentang kecerdasan spiritual yang ada dalam surat Lukman. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mencari-cari data tentang pandangan Lukman mengenai kecerdasan spiritual yang terkandung dalam surat Lukman ayat 12-19 dengan menggunakan data primer dan data sekunder.

3. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah:

a. Deskriptif analitik.

Deskriptif analitik yaitu menggambarkan bagaimana konsep pendidikan Luqman secara sistematis, sehubungan dengan latar belakang kehidupan dan pemikirannya, pendapat para ahli yang relevan juga digunakan.

b. Interpretasi.

Interpretasi yaitu memahami seluruh nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam surat Lukman untuk memperoleh tentang aspek kecerdasan spiritual yang terkandung dalam surat Lukman ayat 12 sampai 19.

Dalam penelitian ini digunakan cara berfikir deduktif. Guna mencari jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan maka penulis menggunakan metode: *Metode Maudu'i atau Tematik*, yang di maksud metode maudu'I tematik adalah membahas ayat-ayat al-Quran sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Dalam metode ini penulis mencari hadits yang sesuai dengan topik tertentu, kemudian penulis menghimpun hadits yang berkaitan dengan topik yang akan di pilih tanpa urutan waktu dan tanpa

menjelaskan hal-hal yang tidak berkaitan dengan topik. Metode ini menghimpun ayat-ayat Al-Quran yang mempunyai maksud yang sama dalam arti sama-sama membicarakan satu topic masalah dan menyusunnya berdasar kronologi. Dengan metode ini penulis berusaha mencari hadits yang berhubungan pandangan Luqman tentang aspek kecerdasan spiritual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Kecerdasan Spiritual Yang Terkandung Pada Pesan Lukman Dalam Surat Luqman Ayat 12-19

1. Surah Lukman ayat 12

"Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

Dari surah Lukman ayat 12 ini menyebutkan aspek kecerdasan spiritual yaitu dengan bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah kepada makhluknya. Kata syukur yang sudah menjadi bahasa Indonesia dan bahkan sudah masuk dalam perebendaharaan kamus bahasa Indonesia diartikan dengan rasa terima kasih kepada Allah.

Kata syukur setidaknya memiliki beberapa arti yaitu, pujian karena kebaikan yang diperoleh, hakikatnya merasa puas ataupun Ridho, meski dengan sedikit nikmat. Kepenuhan dan kelebaran, makna makna dasar tersebut dapat diartikan sebagai penyebab dan dampaknya, sehingga kata syukur mengisyaratkan, siapa yang merasa puas dengan yang sedikit maka ia akan memperoleh sesuatu yang banyak.

Dalam tafsir Al-Maroghi dikatakan; dan sesungguhnya Allah telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu ia selalu bersyukur dan memuji kepadaNya atas apa yang telah diberikan kepadanya dari karuniaNya, karena sesungguhnya hanya Dialah yang patut mendapat puji dan syukur itu. Dan barang siapa bersyukur kepada Allah. Maka sesungguhnya manfaat dari syukurnya itu akan kembali kepada dirinya sendiri.

Dan karena sesungguhnya dengan bersyukur kepada Allah. Allah akan melimpahkan pahala yang berlimpah sebagai balasan dari Nya, atas rasa syukurnya dan dia kelak akan menyelamatkannya dari adzab Allah. Syukur meski bukan kepentingan Allah. Tapi syukur harus dipersembahkan kepada Allah dan orang-orang yang membantu kita, seperti kedua orang tua. atau dalam bahasa keseharian, terimakasih itu hanya ditujukan kepada Allah dan orang-orang yang menjadi perantara kehadiran nikmat Allah.

Dan dalam tafsir Al-Quranul dijelaskan Allah telah memberikan hikmah kepada Luqman, dengan perintah bersyukur kepada Allah atas semua nikmat yang telah dicurahkan kepadanya dan melaksanakan ketaatan serta melaksanakan yang fardhu. Karena orang yang mensyukuri nikmat Allah. Maka sebenarnya dia bersyukur untuk kepentingan dirinya sendiri. Sebab Allah akan memberikan pahala yang banyak atas kesyukurannya dan melepaskannya dari siksaNya.

Syukur manusia kepada Allah dimulai dengan menyadari lubuk hatinya yang terdalam betapa betapa besar nikmat dan anugerahnya, disertai dengan ketundukan dan kekaguman yang melahirkan rasa cinta kepadanya. Syukur didefinisikan dengan memfungsikan anugerah yang diterima, ia adalah menggunakan nikmat sebagaimana yang dikehendaki oleh penganugerahnya yaitu Allah, hanya dengan demikian anugerah dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

2. Surah Lukman ayat 13

"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Wasiat pertama yang disampaikan Lukman terhadap anaknya adalah larangan berbuat syirik kepada Allah. Nasehat yang disampaikan Luqman kepadanya adalah nasihat bijak untuk kepentingan anaknya maupun orang lain. Inilah fungsi orang tua yaitu memberi pelajaran terhadap anak-anaknya dan menunjuki mereka kepada kebenaran dan menjauhkan mereka dari kebinasaan. Mempersukutkan sesuatu dengan Allah adalah menjadikan sekutu bagi Allah dan ini merupakan dosa terbesar manusia, syirik merupakan suatu perbuatan yang sangat dilarang dalam ajaran agama, karena dengan mempersekutukan Allah berarti seorang hamba tidak mengakui akan keagungan dan keesaan Allah atas seluruh umatnya. Al-Maroghi mengatakan: Lukman menjelaskan kepada anaknya, bahwa perbuatan syirik itu merupakan kedzaliman yang besar. syirik dinamakan perbuatan dzalim, karena perbuatan syirik itu berarti meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya dan ia dikatakan dosa besar, karena perbuatan itu bertarti menyamakan kedudukan Tuhan. Yang hanya dari Dialah segala nikmat. bahwa syirik dinamakan perbuatan yang dzalim karena perbuatan syirik itu berarti menyamakan kedudukan Tuhan.

3. Surah Lukman ayat 14

"Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibubapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu".

Aspek kecerdasan spiritual yang berikut ini adalah sangat nampak dalam kehidupan nyata manusia sehari-hari yaitu berbakti kepada kedua orang tua. keharusan berbakti kepada orang tua disertai penjelasan susah payahnya orang tua mengurus anak. Berbakti kepada kedua orang tua termasuk perbuatan ibadah. Ayat diatas menunjukkan bahwa betapa penghormatan dan kebaktian kepada orang tua menempati tempat kedua setelah pengagungan kepada Allah. Abdul Muqtadir menjelaskan bahwa semua yang dilakukan orang tua mulai dari mengasuh dari masa kanak-kanak sampai ia tumbuh dewasa mereka melakukannya tanpa pamrih.

Wasiat ini diungkapkan dengan gaya bahasa perintah untuk melaksanakan kewajiban yaitu perintah berbuat baik kepada kedua orang tua. hikmah yang terkandung dalam wasiat ini adalah mendidik anak supaya mengakui nikmat. Rasa syukur orang yang diberi nikmat hanya akan terwujud dengan mengerjakan kewajiban, yaitu berbuat baik kepada kedua orang tua.

Hasbi Ash Shiddiqi mengatakan dalam buku tafsir Al-Quranul Majid: Allah memerintahkan kepada manusia supaya berbakti kepada ibu bapaknya, menaati keduanya, dan melaksanakan semua haknya.

4. Surah Lukman ayat 15

"Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan."

Setelah ayat yang lalu menekankan pentingnya berbakti kepada ibu bapak, maka kini diuraikan kasus yang merupakan pengecualian menaati perintah kedua orang tua, sekaligus menggaris bawahi wasiat Luqman kepada anaknya tentang keharusan meninggalkan kemusyrikan dalam bentuk serta kapan dan dimanapun. Dibawah naungan suasana keimanan, nasehat luqman berikutnya adalah perintah untuk mengikuti jalan orang-orang yang kembali kepada Rabb. Mereka adalah orang mukmin yang memurnikan agama Allah. Dan pada ayat ini adalah isyarat untuk melepaskan diri dari orang-orang yang menyimpang dari jalan yang lurus yakni jalan Allah.

Yaitu jalan lurus untuk melaksanakan kebaikan-kebaikan. Setelah ayat yang lalu menekankan pentingnya berbakti kepada kedua orang tua maka kini diuraikan kasus yang merupakan pengecualian menaati perintah kepada kedua orang tua sekaligus menggaris bawahi wasiat luqman kepada anaknya tentang keharusan meninggalkan kemusyrikan dalam bentuk serta kapan dan dimanapun.

Quraish shihab mengatakan jika keduanya apalagi kalau salah satunya bersungguh-sungguh memaksamu untuk mempersekutukan Allah dengan sesuatu ada pengetahuanmu tentang itu, apalagi setelah aku dan rasul-rasul menjelaskan kebatilan mempersekutukan Allah dan setelah engkau mengetahui bila engkau menggunakan nalarmu, maka engkau jangan mematuhi keduanya, namun demikian jangan memutuskan hubungan dengannya atau tidak menghormatinya, tetapi tetaplah berbakti kepada keduanya selama tidak bertentangan dengan ajaran agamamu, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik selagi tidak bersangkutan dalam masalah ibadah.

5. Surah Lukman ayat 16

"(Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha lagi Maha mengetahui."

Ayat di atas melanjutkan wasiat Luqman kepada anaknya. Kali ini diuraikan adalah kedalaman ilmu Allah. Allah yang maha mengetahui dan maha luas ilmunya. Dalam bukunya mohsen Qaraati dijelaskan bahwa keimanan manusia yang termanifestasikan pada amal perbuatan menjadi sumber perbaikan atas dirinya karena Allah maha mengetahui segala sesuatu, dan maha kuasa atas segala sesuatu. Dan amal perbuatan manusia selama di dunia tidak akan terhapus begitu saja, karena Allah pasti akan menghisabnya kelak.

Lukman hakim mengatakan: hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, yaitu kedzaliman dan kesalahan sekalipun seberat biji sawi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasnya), Allah akan menghadirkan ketika hari kiamat ketika dia mendirikan timbangan keadilan serta membalasnya, jika kebaikan maka ia akan dibalas dengan kebaikan dan jika keburukan, dia akan dibalas dengan keburukan.

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa hendaknya manusia selalu berbuat baik, karena segala sesuatu yang dikerjakan manusia perbuatan baik maupun perbuatan buruk, akan selalu diawasi oleh Allah dan akan selalu mendapatkan balasan yang setimpal. Kita tidak dapat menyembunyikan kejelekan sedikit dan sekecil apapun, karena semua yang telah kita lakukan telah terekam dan akan menjadi bukti pertanggungjaaban kita kelak di akhirat. Marimba mengatakan aspek ini berkaitan dengan *Muamalah billah* Hubungan dengan Allah, memberi manusia tujuan hidup

yang tegas, faedah tujuan hidup manusia ini sangatlah banyak sekali. Tujuan hidup menimbulkan rasa syukur dalam hati manusia, menghilangkan ujub dan takabur dan meniadakan keserakahan, seseorang yang memperoleh nikmat setelah berusaha betul-betul mensyukuri nikmat itu, karena ia tahu betul, bahwa itu adalah pemberian Tuhan. Tujuan dirinya adalah menghambakan dirinya kepada Allah, jadi segala nikmat yang diberikan Tuhan harus di syukurinya, dan alangkah bahagianya orang yang dapat mensyukuri nikmat Tuhan.

6. Surah Lukman ayat 17

" Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah) "

Dari ayat 17 ini terdapat beberapa aspek kecerdasan spiritual menurut pandangan Lukman Hakim diantaranya: Shalat. Dalam tafsir Al-Maroghi dikatakan: hai anakku, dirikanlah sholat, yakni kerjakanlah sholat dengan sempurna sesuai dengan cara yang diridhoi, karena di dalam sholat itu terkandung ridho Allah sebab orang yang mengerjakannya berarti menghadap dan tunduk kepadanya, dan dalam sholat terkandung pula hikmat lainnya yaitu dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Maka bila seseorang menunaikan hal itu dengan sempurna, niscaya bersihlah jiwanya dan berserah diri kepada Tuhannya, baik dalam keadaan suka maupun duka..Amar ma'ruf nahi mungkar Abdul Muqtadir mengatakan: amar makruf nahi munkar adalah kewajiban kuat yang diwajibkan oleh Allah kepada hamba-hambanya. Saat orang sepakat untuk meninggalkan kewajiban ini, maka mereka sama saja telah mewajibkan diri mereka sendiri tertimpa murka dan laknat Allah. Amar ma'ruf nahi munkar adalah salah satu syiar agung islam dan salah satu penopang kuat masyarakat, ma'ruf adalah segala kata yang mencakup segala sesuatu yang dinilai baik oleh hati dan jiwa merasa tenang dan tentram terhadapnya, sedangkan mungkar adalah segala sesuatu yang menurut syariat dan akal dikenal buruk. Amar ma'ruf nahi munkar dalam pandangan utsman najati adalah termasuk aspek social karena ia berani mengungkap kebenaran dan menumpas keburukan. kedua program ini memiliki manfaat yang sangat besar, dan berkaitan antara keduanya. Tidakan yang baik dan amal saleh adalah hal yang diketahui dengan baik oleh semua orang, sementara perbuatan buruk dan apa-apa yang tidak disukai adalah hal-hal yang tidak diketahui, kecenderungan alami yang murni dari manusia adalah menyadari dengan baik kategori yang pertama tetapi tidak mengenal jenis perbuatan yang kedua. Bersabar, menurut Zamakhsyari dalam tafsir Al-kasyaf yang dimaksud dengan bersabar atas apa yang menimpa adalah bisa menjadi khusus atas setiap musibah apa yang menimpa manusia, atau menjadi umum ketika seseorang itu melakukan amar ma'ruf nahi munkar, karena sesungguhnya orang yang melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar hendaknya bersabar karena musibah akan datang dan pergi silih berganti. Menurut Mohsen Qaraati, bersabar adalah sikap yang harus senantiasa dipelihara. Utsman Najati mengemukakan sikap sabar ini masuk kedalam aspek jiwa karena ia mampu menguasai emosi. Dan mengontrol diri.

7. Surah Lukman ayat 18

"Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. "

Luqman Hakim berkata kepada anaknya: dan wahai anakku disamping butir-butir nasehat yang lalu, janganlah juga engkau berkeras dan memalingkan pipimu yakni mukamu dari manusia, siapapun dia, didorong oleh penghinaan dan kesombongan. Tetapi tampillah kepada setiap orang dengan wajah berseri dan penuh rendah hat dan bila engkau melangkahi...janganlah berlari tergesa-gesa dan jangan juga sangat perlahan menghabiskan waktu. Menurut Abdul Muqtadir mengatakan bahwa dilarang untuk memalingkan muka, dan bermuka masam terhadap sesama karena sombong dan tinggi hati. Karena ini adalah sifat tercela dan tinggi hati.

8. Surah Lukman ayat 19

"Dan sederhana lah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai".

Dari ayat di atas disimpulkan dan sedang-sedanglah dalam berjalan tidak terlalu lambat dan tidak terlalu cepat. dan kurangilah suara kamu dan inilah adalah sebuah isyarat untuk memelankan suara. karena sejelek jelek suara hewan adalah suara keledai, dan orang yang mengeraskan suaranya maka seburuk-buruk suara adalah yang menyerupai suara keledai.

Ibnu katsir berkata: Janganlah engkau berlebihan dalam berbicara dan jangan mengeraskan suara pada sesuatu yang tidak bermanfaat.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut di atas adalah pentingnya mendidik dan membentuk kecerdasan spiritual bagi diri dan anak. Karena menjadi tolak ukur dalam menghamba, baik dari segi ibadah maupun muamalah kepada orang lain termasuk orang tua. Kemudian kita dapat menyimpulkan aspek kecerdasan spiritual yang terkandung dalam surat Lukman ayat 12-19 adalah: rasa syukur kepada Allah, tidak menyekutukan Allah, berpegang teguh pada keyakinan, tidak melakukan sesuatu yang bertentangan dengan hati nuraninya serta bersabar.

DAFTAR PUSTAKA

- Baidan, Nasruddin. 2002. *Metode penafsiran Al-Quran*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. (2005). *Al-Quran Dan Terjemahnya*. Bandung: CV Diponegoro.
- Hadi Sutrisno. (2002) *Metodologi Reseach, Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasbi Ash-Shiddieqie, (2000) *Tafsir Al-Quranul Majid* . Semarang: PT Pustaka Rizki Putra,
- Ibrahim Abdul Muqtadir, (2008) *Wisdom Of Luqman El-Hakim 12 Cara Membentengi Kerusakan Akhlak* (Solo: Aqwam Media Profetika.
- Kartono Kartini. (1990) *Pengantar Metodologi Riset Social*, Bandung: Mandar Maju.
- Mahmud Syaltut, (1990). *Tafsir Al-Quranul Karim, Pendekatan Syaltut Dalam Menggali Esensi Al-Quran* (Bandung: CV Diponegoro.
- Marimba, Ahmad D. (1962). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Al Maarif.
- Mujib, Abdul. Yusuf Mudzakkir. (2002). *Nuansa Nuansa Psikologi Islami*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahmud Bin Amr Az-Zamakhshyari, (2008). *Tafsir Al-Kasyaf juz III*. Jakarta: darul fikr.
- Mustofa Ahmad, Al- Maroghi. (1992). *Terjemah Tafsir Al-Maroghi*. Semarang: CV Toha Putra

- Nasir Makarim asy Syirazi, Syaikh, (2003). *Training Of The Soul, Pembentukan Jiwa, Panduan Islami Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual*. Terj., Ikramullah. Jakarta: Pustaka Zahra.
- Nazir.M. (1985), *Metode Penelitian*. Jakarta: ghalia Indonesia
- Nurwadjah. (2007). *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Bandung: Marja.
- Shihab Quraisyi, (2003). *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan Keserasian Al-Quran*. Jakarta:Lentera Hati
- Suharsono. (2005). *Melejitkan IQ, EQ, SQ*. Depok: Inisiasi Press.
- Waryono Abdul Ghofur, (2005) *Tafsir Sosial Mendialogkan Teks Dengan Konteks*. Yogyakarta: Elsaq press.
- Qarrati, Mohsen. (2005). *Seri Tafsir untuk Anak Muda, Surat Luqman*. Jakarta: Al-Huda.